

## **BAB III**

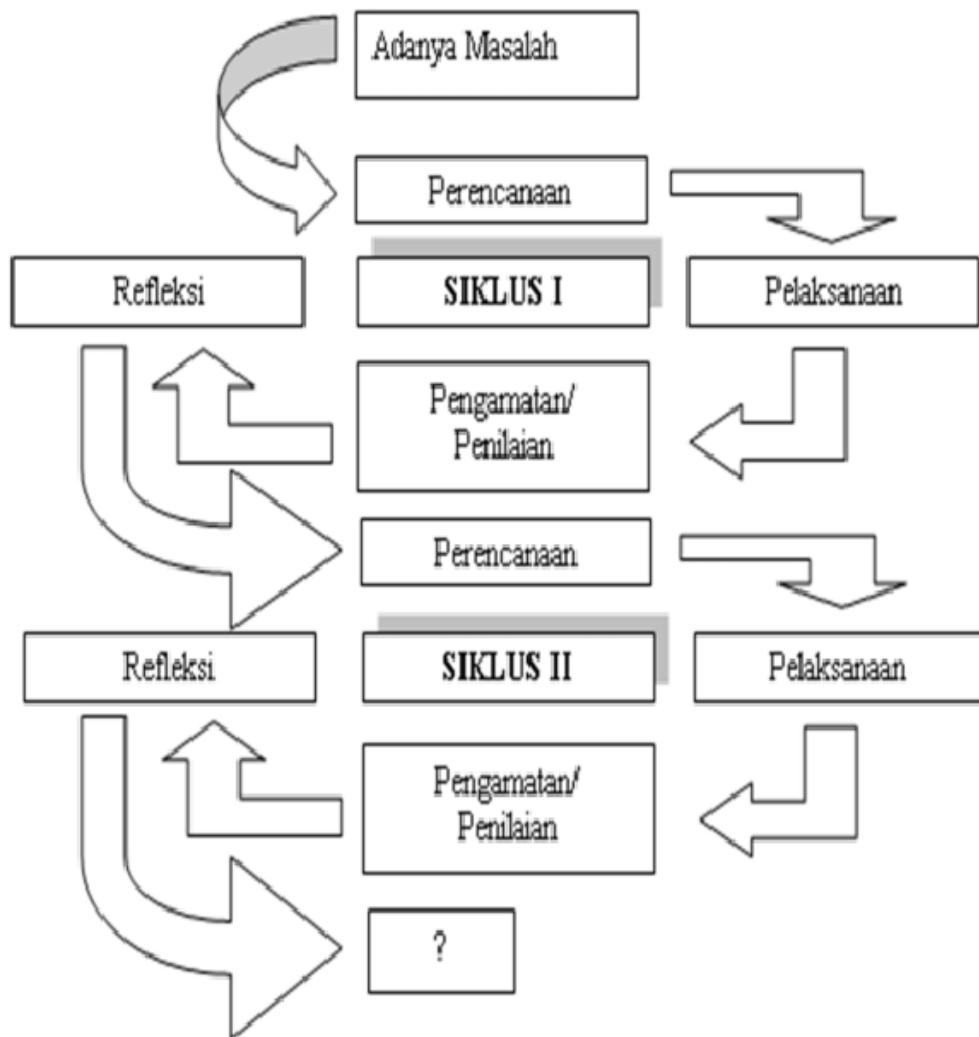
### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode ilmiah yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu kejadian dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui rangkaian kata-kata untuk menggambarkan sebuah subjek penelitian (Mulyana, 2008, hlm.151). Sehingga penyajian data dalam penelitian ini akan di paparkan melalui kata-kata untuk menggambarkan hasil dari data penelitian yang ditemukan oleh peneliti.

Metode yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang diadakannya.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian awal hingga akhir yang terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, dan seterusnya sampai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Hal ini selaras dengan model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart yang disajikan dalam bagan siklus sebagai berikut ini.



Gambar 3.1 Model diadopsi dari Kemmis dan Taggart  
(Arikunto, 2010, hlm 137)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Islam Tirtayasa di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Tirtayasa Banten. Yang beralamat di Jl. Raya Jakarta KM 4 Pakupatan, Rt 3 Rw 3 Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Prov. Banten. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena di lokasi ini peneliti menemukan karakteristik yang sesuai dan dibutuhkan pada penelitian ini.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2021 hingga 5 Juni 2021.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang terdapat di TK Islam Tirtayasa Serang pada tahun ajaran 2020-2021. Dengan partisipan yaitu anak pada kelas B2 dengan jumlah anak 4 orang. Pada penelitian ini peneliti mengambil jumlah anak dalam 1 kelas untuk dilakukan penilaian sebelum penerapan siklus dan setelah penerapan siklus.

## **D. Skenario Tindakan**

Model yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Taggart. Setiap siklusnya memiliki empat komponen yaitu adanya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Alasan peneliti menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yaitu apabila dalam siklus yang telah dirancang oleh peneliti masih belum memenuhi target capaian yang diinginkan, tidak menutup kemungkinan peneliti dapat melakukan kembali siklus hingga target capaian terpenuhi.

### **1. Pra Siklus**

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang pertama tanpa adanya perencanaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar anak ketika kegiatan pembelajaran diberikan

oleh guru. Sebelum peneliti melakukan penerapan permainan bola besar yang bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Perencanaan penelitian adalah sebuah langkah awal sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini seperti: 1) Membuat Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sesuai dengan tema; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema; 3) Menyediakan media pembelajaran yaitu bola karet dengan ukuran kurang lebih 8 inchi untuk melakukan permainan bola besar yang akan digunakan sewaktu penelitian dengan mengalokasikan waktu; 4) Merumuskan instrumen observasi dan penilaian. Serta menyiapkan hal lain yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan merupakan tahap kedua yang terdapat pada siklus ini, merupakan aksi yang dilakukan peneliti dalam rangka usaha untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui permainan bola besar. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan kegiatan permainan bola besar, diantaranya adalah memberikan contoh kepada anak karena anak dapat lebih memahami jika diberikan contoh secara langsung, lalu memberikan peraturan yang harus ditaati oleh anak selama permainan berlangsung. Hingga proses demonstrasi yang dilakukan sendiri oleh anak.

### c. Observasi

Pada tahap inilah yang mengharuskan peneliti untuk dapat meneliti/mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak, mulai dari memperhatikan cara memegang bola, berlari, lemparkan bola, hingga melihat perubahan konsentrasi yang terjadi ketika pembelajaran diberikan oleh guru untuk mengetahui tingkat perubahan konsentrasi belajar anak.

#### d. Refleksi

Pada refleksi ini peneliti dapat menyimpulkan permainan bola besar apakah mampu untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak pada anak usia 5 hingga 6 tahun dan hasilnya dikaji serta dipelajari hingga peneliti mendapatkan sebuah kesimpulan untuk tahap siklus I. Apabila pada siklus I peneliti belum menemukan hasil yang memenuhi target capaian, maka peneliti akan melanjutkan pada proses tahap siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan tujuan hasil yang didapatkan akan maksimal.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti kembali menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini seperti: 1) Membuat Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) sesuai dengan tema; 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema; 3) Menyediakan media pembelajaran yaitu bola karet dengan ukuran kurang lebih 8 inchi untuk melakukan permainan bola besar yang akan digunakan sewaktu penelitian dengan mengalokasikan waktu; 4) Merumuskan instrumen observasi dan penilaian. Serta menyiapkan hal lain yang dipersiapkan dalam proses pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan kegiatan permainan bola besar, diantaranya adalah memberikan contoh kepada anak karena anak dapat lebih memahami jika diberikan contoh secara langsung, lalu memberikan peraturan yang harus ditaati oleh anak selama permainan berlangsung. Hingga proses demonstrasi yang dilakukan sendiri oleh anak.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus II sama pada tahapan sebelumnya yaitu observasi siklus I. Peneliti kembali meneliti/mengobservasi kegiatan yang dilakukan anak, mulai dari memperhatikan cara memegang bola, berlari, lemparkan bola, hingga melihat perubahan konsentrasi yang terjadi ketika pembelajaran diberikan oleh guru untuk mengetahui tingkat perubahan konsentrasi belajar anak.

d. Refleksi

Tahapan refleksi pada siklus II ini sedikit berbeda dengan tahapan sebelumnya, dimana pada siklus II ini peneliti akan melakukan refleksi dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan mulai siklus I hingga siklus II ini.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004, hlm.104). Pada kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data di TK Islam Tirtayasa Serang, Banten dengan acuan penelitian terdahulu, yang menyatakan ideal konsentrasi anak pada usia 5-6 tahun, instrumen yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah catatan observasi sebagai pedoman pengambilan data di lapangan.

b. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan dari metode observasi maupun wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa video selama penelitian untuk mengetahui secara detail berapa lama anak dapat berkonsentrasi didalam kelas saat opini pembelajaran dan pembiasaan diberikan kepada anak. Kamera akan diletakan di sudut-sudut kelas sehingga dapat melihat hal yang terjadi dikelas. Dan peneliti dapat

menjadikan hasil video tersebut menjadi kajian kemudian untuk ditarik hasil refleksinya.

#### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2016, hlm 74). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengetahui data yang terjadi dilapangan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Permainan Bola Besar

NO	Permainan	Kegiatan	Indikator
1.	Permainan Bola Besar	Berlari	Anak mampu memegang bola sambil berlari
2.		Memantulkan Bola/ <i>Dribbling</i>	Anak mampu memantulkan bola dan menangkapnya kembali.
3.		Melemparkan Bola/ <i>Shooting</i>	Anak mampu melemparkan bola ke dalam keranjang dengan tepat.

Sumber :

(Kisi-kisi kegiatan di adaptasi dari penelitian Dedi Wahyu Prasetyo (2013)

Kisi-kisi indikator di adaptasi dari Permendikbud 137 tahun 2014 Tentang SNPAUD bagian motorik kasar)

Tabel 3.2 Rubrik Observasi Permainan Bola Besar

No	Keterangan		Anak			
1.	Berlari					
	a. Kemampuan berlari	1) Anak mampu berlari sejauh 2,5 meter dengan keseimbangan tubuh.				
		2) Anak mampu berlari dengan membawa bola berukuran diameter 18cm				
	b. Rintangan	1) Anak mampu berlari melewati rintangan cone yang sudah disediakan				
		2) Anak mampu melompati cone yang sudah di sediakan				
2.	Mamantulkan Bola/ <i>Dribbling</i>					
	a. Posisi berdiri	1) Anak dapat berdiri tegap dengan kaki membuka selebar bahu				
	b. Cara memantulkan	1) Anak mampu memegang bola diameter 18cm dengan kedua telapak tangan yang rapat				
		2) Anak mampu memantulkan bola menggunakan kedua tangan sebanyak 2 (dua) kali				
		3) Anak mampu menangkap kembali bola dengan kedua tangan tanpa terjatuh				
3.	Memasukkan Bola/ <i>shooting</i>					
	a. Posisi berdiri	1) Anak dapat berdiri tegap dengan kaki membuka selebar bahu				



		2) Anak berdiri dengan jarak 50cm dari keranjang				
		3) Anak mampu fokus melihat keranjang				
	b. Lemparan Bola	1) Anak mampu memasukan bola dengan 1(satu) kali percobaan lemparan				
		2) Anak mampu memasukan bola 1 (satu) kali dengan 2(dua) kali percobaan lemparan				
		3) Anak mampu memasukan bola 1 (satu) kali dengan lebih dari 2(dua) kali percobaan lemparan				
		4) Anak mampu mengambil kembali bola dengan berlari cepat kurang dari 1 menit				

\*) (Kisi-kisi kegiatan di adaptasi dari penelitian Dedi Wahyu Prasetyo (2013)

Kisi-kisi indikator di adaptasi dari Permendikbud 137 tahun 2014 Tentang  
SNPAUD bagian motorik kasar)

Tabel 3.3 Lembar rekap penilaian observasi

No.	Nama Anak	Aspek yang diamati (No. Item)												Jumlah Skor	Persentase	Ket
		1				2				3						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																
Jumlah																
Jumlah Ideal																
Persentase																

Tabel 3.4 Lembar Capaian Konsentrasi

NO	Nama	Usia	Konsentrasi Belajar Anak	
			Ideal	Perolehan

## G. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan siswa merupakan sebuah target yang ingin dicapai oleh peneliti dalam memberikan solusi untuk anak didik dalam tindakan yang akan diberikan, indikator keberhasilan pada siklus II dikatakan berhasil apabila kenaikan konsentrasi belajar anak di dalam kelas mencapai minimal 71% dari jumlah keseluruhan anak di dalam kelas dan mencapai Tingkat Capaian Perkembangan (TCP) minimal yang ditentukan bersama kolaborator yaitu 65% (Yusria 2016, hlm 8)

## H. Keabsahan Data

Menurut Moleong (Sepriadi, 2014, hlm. 9) terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*). Selanjutnya Moleong menjelaskan pengecekan keabsahan data dalam kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu teknik triangulasi, member cek, dan audit trail.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. *Credibility*

Uji derajat kepercayaan atau *credibility* data penelitian yang disajikan peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

#### a. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi ini digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil aktivitas pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui refleksi terhadap guru sebagai praktisi dan mengkonfirmasi dengan teman sejawat atau mitra peneliti lainnya dan peserta didik.

b. Member cek

Member cek ini dilakukan untuk mengecek keabsahan dan kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini seluruh data yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui refleksi disetiap akhir kegiatan pembelajaran dengan diskusi.

c. Audit trail

Kegiatan yang dilakukan pada tahap audit trail adalah mengecek hasil penelitian serta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti temuan-temuan yang telah dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mendiskusikan bersama pembimbing kebenaran data dan prosedur pengumpulan data.

2. *Transferability*

Uji *transferability* merupakan validitas eksternal yang mana berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Dengan demikian supaya pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dari itu peneliti harus memaparkan laporannya dengan memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain. Jika pembaca dapat mengetahui gambaran laporan secara jelas, suatu hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability*, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. *Defendability*

Penelitian yang *defendability* atau reliabilitas dalam penelitian tindakan ini didasarkan pada kontekstual atau situasional. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat reliabilitas penelitian, peneliti

menyajikan data asli yang sesuai dengan pengamatan lapangan. Data tersebut seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dan lembar hasil kegiatan. Reliabilitas data dilakukan dengan diskusi teman sejawat untuk mengkritisi semua hasil yang diperoleh dengan tujuan meminimalkan subjektivitas.

#### 4. *Confirmability*

Uji confirmability disebut juga dengan objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian dimulai dari sejak memasuki lapangan dan memperoleh data dari lapangan karena penelitian kualitatif menggunakan kata-kata sebagai hasil penelitian, maka proses analisis data harus dilakukan selama penelitian, tidak hanya diakhir penelitian, maka proses analisis data harus dilakukan selama proses penelitian hingga akhir penelitian. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Data yang diperoleh secara langsung akan dianalisa baik secara kualitatif dan kuantitatif, untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap tindakan kelas yang dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak rumus persentase penilaian mengoptimalkan kecerdasan verbal-linguistik anak dengan menerapkan permainan treasure hunt adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Sudijono (Yulita, 2018, hlm. 5)

Rentang Skor Persentase Akhir Lembar Observasi Aktivitas Siswa

76-100% = BSB (4)

51-75% = BSH (3)

26-50% = MB (2)

0-25% = BB (1)

Yoni (Andriyani, 2016, hlm. 49)